

ABSTRAK

MAR'ATUSSOLEKHAH Bagi Hasil dan Pendapatan Petani Koperasi Sawit Bersama Kemitraan PT. Kresna Duta Agroindo Perkebunan Gkma Kecamatan Kongbeng Kutai Timur (dibawah bimbingan ERNA ROSITAH dan ELISA HERAWATI)

Kehadiran perkebunan kelapa sawit seyogyanya berkontribusi terhadap perbaikan kehidupan perekonomian masyarakat yang ada di sekitarnya. Salah satu bentuk kontribusi tersebut melalui kerjasama kemitraan plasma antara perusahaan dengan masyarakat petani khususnya pemilik lahan dalam naungan kelembagaan berupa koperasi.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis sistem bagi hasil Koperasi Sawit Bersama di Kecamatan Kongbeng dan (2) mengetahui pendapatan petani dari sistem bagi hasil pada Koperasi Sawit Bersama.

Penelitian menggunakan metode Deskripsi. Subjek dalam penelitian ini pengelola dan anggota koperasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh dengan metode studi dokumentasi yang diperkuat dengan data hasil wawancara. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai tujuan penelitian. Kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan teori-teori yang ada.

Bagi hasil di Koperasi Sawit Bersama ini ialah 70 : 30 yang artinya perusahaan mendapatkan pendapatan sebesar 70% dan koperasi mendapatkan 30%. Bila hutang pinjaman perusahaan pada bank lunas, maka system bagi hasil menjadi terbalik yakni 70% pendapatan total hasil perkebunan diterima oleh petani dan 30% pendapatan hasil perkebunan diterima oleh perusahaan. Pendapatan petani pada tahun 2020 per hektar rata-rata Rp.236.747, yang mana semakin luas lahan petani maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh.

Kata kunci : *Koperasi Plasma, Bagi Hasil, Pendapatan, Petani Plasma*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Kelapa Sawit	5
B. Kemitraan Inti Plasma	9
C. Peran Koperasi	11
D. Bagi Hasil	13
E. Pendapatan	16
III. METODE PENELITIAN	17
A. Tempat Dan Waktu	17
B. Alat Dan Bahan	17
C. Prosedur Penelitian	17
D. Teknik / Metode Pengambilan Data	18
E. Metode Analisis Data	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	21
A. Hasil	21
B. Pembahasan	28
V. KESIMPULAN DAN SARAN	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Luas Dan Kepadatan Penduduk Desa-Desa Anggota Koperasi Sawit Bersama	23
2. Keadaan Penduduk Desa-Desa Anggota Koperasi Sawit Bersama	23
3. Tahun Tanam, Luas Lahan Dan Keanggotaan Koperasi Sawit Bersama	24
4. Luas Lahan Dan Anggota Koperasi Sawit Bersama Yang Aktif Pada Tahun 2020	25
5. Rekapitulasi Bagi Sisa Hasil Usaha (SHU) Antara Petani Dengan Koperasi	25
6. Pendapatan Petani Koperasi Sawit Bersama Dari SHU 70% Pada Tahun 2020	26
7. Rincian Penggunaan SHU 30% Koperasi Sawit Bersama Tahun 2020	26

DAFTAR GAMBAR

Nomor		Halaman
1.	Penggunaan SHU 30%	27
2.	Bersama Bapak Kepala Desa Marga Mulya	39
3.	Bersama Bapak Ketua Koperasi Sawit Bersama	40
4.	Bangunan Kantor Koperasi Sawit Bersama	41
5.	Mess Karyawan Petani Sawit	42
6.	Jalan Menuju Koperasi	43
7.	Panen Sawit	44

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1.	Daftar Pertanyaan Wawancara	37
2.	Foto Bersama Kepala Desa dan Ketua Koperasi	38
3.	Pengembangan SDM	49
4.	Pemanenan Di Perkebunan GKMA Koperasi Sawit Bersama	40

I. PENDAHULUAN

Sektor kelapa sawit berperan penting bagi perekonomian nasional. Pertumbuhan di sektor ini mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Tercatat total nilai ekspor produk sawit pada 2017 sebesar Rp 239 triliun yang merupakan terbesar dan lebih besar dari sektor minyak dan gas. Dalam sektor ketahanan energi, penerapan kebijakan mandatori biodiesel (Agustus 2015 s/d 30 Juni 2018) menciptakan penghematan devisa sebesar US\$ 2,52 miliar (Rp30 triliun).

Sebagai industri padat karya, jutaan masyarakat Indonesia bergantung pada sektor kelapa sawit. Kebun industri mampu menyerap 4,2 juta tenaga kerja langsung dan 12 juta tenaga kerja tidak langsung. Sementara petani swadaya mampu menyerap 4,6 juta orang. Sejak tahun 2000, sektor kelapa sawit Indonesia membantu 10 juta orang keluar dari garis kemiskinan karena faktor-faktor yang terkait dengan ekspansi kelapa sawit dan setidaknya 1,3 juta orang yang hidup di pedesaan keluar dari garis kemiskinan secara langsung berkat kelapa sawit.

Besarnya peran perusahaan perkebunan kelapa sawit membuat tercetusnya kemitraan usaha, kemitraan usaha sendiri adalah adanya hubungan kerjasama usaha diantara berbagai pihak yang sinergis yang bersifat sukarela dan dilandasi oleh prinsip saling membutuhkan, saling menghidupi, saling memperkuat, dan saling menguntungkan. Pelaksanaan kemitraan dilandasi oleh tanggung jawab moral dan etika bisnis yang sehat, yang sesuai dengan demokrasi ekonomi. Kemitraan hanya dapat berlangsung secara efektif dan berkesinambungan. Kemitraan dijalankan dalam kerangka berpikir pembangunan ekonomi, dan bukan semata-mata konsep sosial yang dilandasi motif belas

kasihan atau kedermawanan (Kartasmita, 1996). Konsep kemitraan selain menjadi salah satu program kerjasama antara perusahaan dengan koperasi (masyarakat pemilik kebun), juga merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Perusahaan harus bertanggungjawab untuk mengembangkan usaha kecil dan masyarakat pelanggan/ yang berada disekitarnya.

Pada akhirnya konsep kemitraan dapat menjamin eksistensi perusahaan terutama untuk jangka panjang. Di dalam konsep kemitraan, perusahaan juga mendukung koperasi dalam mengembangkan usahanya. Pengembangan usaha koperasi diharapkan dapat meningkatkan ekonomi anggota dan daerah di sekitarnya. Bentuk dukungan perusahaan terhadap koperasi dapat berbentuk bantuan dalam permodalan, pelatihan kepada pengurus maupun anggota koperasi agar kualitas sumber daya manusianya meningkat, membantu dalam pengelolaan manajemen, dan distribusi produk/ jasa yang dihasilkan oleh koperasi (Syahza, 2007).

Kemitraan usaha pada perusahaan perkebunan kelapa sawit dengan salah satu program yang ditawarkan oleh Dinas Perkebunan dalam rangka pelaksanaan Program Revitalisasi Perkebunan. Peran koperasi dalam program kemitraan sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya.

Menurut undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian bahwa koperasi baik sebagai gerakan ekonomi rakyat maupun sebagai badan usaha berperan serta untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam tata perekonomian nasional yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Keanggotaan koperasi adalah pemilik

dan sekaligus pengguna jasa koperasi dan yang dapat menjadi anggota koperasi ialah setiap warga Indonesia yang mampu melakukan tindakan hukum atau koperasi yang memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar. Hak anggota koperasi ialah menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota serta menerima manfaat koperasi dan mendapat pelayanan sedangkan kewajiban menjadi anggota koperasi ialah mematuhi anggaran dasar serta keputusan dan mengembangkan memelihara kebersamaan atas dasar asas kekeluargaan. Berdasarkan undang-undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka.

Dalam pelaksanaan program revitalisasi, petani peserta yang tergabung di dalam koperasi dapat bekerjasama dalam bentuk kemitraan dengan mitra usaha. Mitra usaha dalam pengembangan perkebunan adalah perusahaan besar swasta yang berbadan hukum dan bergerak dibidang perkebunan yang telah memiliki Izin Usaha Perkebunan (IUP) atau Izin Usaha Industri yang telah dikeluarkan oleh Menteri Pertanian atau Bupati, dan atau Perusahaan yang memiliki Hak Guna Usaha atau dalam proses. Dalam pelaksanaan program ini koperasi berkewajiban untuk membeli hasil kebun mitra usaha dengan harga yang sesuai ketentuan yang berlaku dan atau kesepakatan bersama antar mitra usaha dan koperasi. Dengan adanya program kemitraan usaha ini membawa dampak baik terhadap perekonomian Petani. Petani sebagai mitra usaha mendapatkan penghasilan berupa uang yang diperoleh dari lahan atau tanah perkebunan serta kelapa sawit yang dijadikan komoditas utama perusahaan perkebunan kelapa sawit. Petani mendapatkan uang tersebut dengan cara mendaftar diri pada koperasi. Kemudian koperasi yang memegang dana dari

perusahaan akan membeli hasil kebun petani yang berupa kelapa sawit. Proses ini terjadi secara berkelanjutan dan terus menerus.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana sistem bagi hasil koperasi sawit bersama di Desa Marga Mulya Kecamatan Kongbeng ?
- 2) Berapa pendapatan petani dari sistem bagi hasil pada koperasi sawit bersama tersebut?

Batasan masalah penelitian adalah sesuatu hal yang sangat penting dalam mendekati pada pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi sehingga penelitian ini adalah sbb :

- 1) Tanaman sawit difokuskan pada tahun tanam 2009, 2010 dan 2011
- 2) Anggota koperasi meliputi dari 7 desa yang berada di Kecamatan Kongbeng
- 3) Bagi hasil antara Perusahaan dan koperasi serta koperasi dan petani anggota koperasi
- 4) Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan pada tahun 2020

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis sistem hasil Koperasi Sawit Bersama di Kecamatan Kongbeng.
- 2) Mengetahui pendapatan petani dari sistem bagi hasil pada Koperasi Sawit Bersama.

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan masukan dan transparansi bagi para petani koperasi mengenai bagi hasil dan pendapatan yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto, 2005. Penentuan Bagi Hasil Deposito Mudharabah di Bank Syariah.
- Antonio Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ascarya, 2008. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Fauzi Yan. Yustina E.W. Iman S. dan Rudi H. 2008. Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta. Halaman 25-35.
- Hafsah Mohammad Jafar, 2000. Kemitraan Usaha : Konsepsi dan Strategi. Jakarta : PT. Pustaka Sinar Harapan
- Kartasasmita Ginanjar. 1996. Pembangunan Untuk Rakyat Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan. Jakarta: PT. Pustaka Cidesindo.
- Linton Ian,1997. Kemitraan Meraih Keuntungan Bersama. Hailarang. Jakarta
- Lubis R.E. dan Widanarko Agus. 2011. Buku Pintar Kelapa Sawit. Opi Nofiandi (Penyunting). Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Mukherjee S. dan A Mitra. 2009. Health Effects Of Palm Oil. J Hum Ecol 26 (3): 197-203.
- Nazir Moh. 2012. Metode Penelitian. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Nicholson W. 2002. Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa Oleh IGN Bayu Mahendra an Abdul Aziz. Penerbit Erlangga. Yogyakarta.
- Pahan I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit. Penebar Swadaya. Jakarta. Halaman 68-93.
- Risza S. 1994. Kelapa Sawit. Upaya Peningkatan Produktifitas. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. 144 hal.
- Siagian. 2002. Kiat Meningkatkan Produktifitas Kerja. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sitio Arifin dan Halomoan Tamba, 2001. Koperasi teori dan praktek. Jakarta : Erlangga
- Soekartawi. 2005. Agroindustri. Teori Dan Aplikasinya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 238 Hal.
- Soemarno, 2008. Bahan Kajian Untuk MK. Ekonomi Sumber Daya Alam
- Sunarko. 2007. Petunjuk Praktis Budidaya Dan Pengelolaan Kelapa Sawit. Jakarta : Agromedia Pustaka.
- Sunarko. 2009. Budi Daya Dan Pengelolaan Kebun Kelapa Sawit Dengan Sistem Kemitraan. Agromedia Pustaka. Jakarta. Halaman 77-96.
- Syahza Alamasdi. 2007. Percepatan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan Dengan Model Agrostate Berbasis Kelapa Sawit, Dalam Jurnal Ekonomi, Th.XII/02/Juli/2007. PPD&I Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Jakarta.